

Meningkatkan Kualitas Belajar Anak Menggunakan Metode Air (Auditory, Intellectually, Refetition) Pada Kelas IV SD

Syarifah Ainy Rambe

IAIN Takengon

e-mail: ainainyipah@gmail.com

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

Article history:

Received: November 9, 2023

Revised: December 5, 2023

Accepted: December 18, 2023

Kata Kunci:

Kualitas Belajar; Metode AIR
(Auditory, Intellectually,
Repetition), PTK

Keywords:

Learning Quality; Water
Method (Auditory,
Intellectually, Repetition);
PTK

ABSTRACT

Menerapkan metode AIR (Auditory, Intellectually, Refetition) guru dapat memanfaatkan media dengan baik dalam pembelajaran di kelas mendapatkan respon dari setiap para guru yang ada di SD Negeri 3 Kebayakan seperti pada saat belajar menggunakan media mempunyai dampak yang positif serta memudahkan dalam proses belajar mengajar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (action research). Metode AIR (Auditory, Intellectually, Refetition) dapat meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Kelas IV SD Negeri 3 Kebayakan terhadap pembelajaran tematik subtema seperti apa tempat tinggal daerahku dulu pembelajaran 1 bisa dikatakan baik, terlihat bukti dari meningkatnya nilai hasil belajar siswa yang pada awalnya 45,5 dengan persentase ketuntasan 10,4% hingga siklus I mencapai 68,2 dengan persentase ketuntasan 37,8% di pembelajaran IPS, sedangkan di siklus II meningkat menjadi 81,3 persentase ketuntasan 78,3%. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang awalnya 70 dengan persentase 37,8% lalu siklus 1 mencapai 71,43, dengan persentase ketuntasan tetap 41,1%, sedangkan di siklus II terdapat 82,8, dengan persentase ketuntasan 94,7%. Begitu juga yang awalnya 84 dengan persentase ketuntasan 41,7% pada mata pelajaran IPA lalu pada siklus I sebesar 69,0 dengan persentase ketuntasan 42,1% dan meningkat menjadi dengan persentase ketuntasan 89,2% di siklus II.

Applying the AIR (Auditory, Intellectually, Reflection) method, teachers can make good use of media in classroom learning, getting responses from every teacher at SD Negeri 3 Kebayakan, such as when learning using media has a positive impact and makes the teaching and learning process easier. The type of research carried out is classroom action research (PTK). Classroom Action Research (PTK) is part of action research. The AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) method can improve the quality of student learning in Class IV of SD Negeri 3. The prevalence of thematic sub-thematic learning, such as where I lived in my area, Learning 1 can be said to be good, there is evidence of the increase in student learning outcomes which was initially 45, 5 with a completion percentage of 10.4% until cycle I reached 68.2 with a completion percentage of 37.8% in social studies learning, while in cycle II it increased to 81.3, the completion percentage was 78.3%. In the Indonesian language subject, it was initially 70 with a percentage of 37.8%, then in cycle I it reached 71.43, with a completion percentage remaining at 41.1%, while in cycle II there was 82.8, with a completion percentage of 94.7%. Likewise, initially it was 84 with a completion percentage of 41.7% in science subjects, then in cycle I it was 69.0 with a completion percentage of 42.1% and increased to a completion percentage of 89.2% in cycle II.

[International License](#)



Corresponding Author:

Syarifah Ainy Rambe,

IAIN Takengon

Jl. Yos Sudarso/A. Dimot No. 10 Takengon, Aceh Tengah, Aceh, Indonesia

e-mail: ainainyipah@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skills, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberikan keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa yang bermartabat dan menjadikan manusia menjadi pribadi yang lebih mulia derajatnya.

Dalam pembelajaran seyogyanya seorang guru memahami mengenai Pendidikan sehingga ia menjalankan Pendidikan dan pengajaran dengan menyenangkan. Jadi seorang guru juga harus dapat memahami psikologi pendidikan peserta didik dan penampilan perilaku peserta didik setelah mempelajari bahan pengajaran. Artinya, seorang guru itu tidak harus dapat menguasai materi pelajaran saja, tetapi juga harus melihat perilaku peserta didiknya.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu guru menggunakan metode, model, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang salah satu modelnya itu model *Auditory Intellectually Repetition*. Model pembelajaran AIR diartikan sebagai salah satu model pembelajaran yang mengharuskan 3 bagian, yaitu *auditory* (mendengar), *intellectually* (berpikir), dan *repetition* (pengulangan). Pada tahap *auditory* dan *intellectually* membuat kelompok kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompoknya maupun kelompok kecil lainnya karena dengan ini siswa dapat berpikir kritis dalam pemecahan masalah dan mampu berpendapat dalam mengambil suatu keputusan bersama. Sedangkan tahap *repetition* dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam, memperluas pemahaman dan mempertajam daya ingat siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil belajarnya (Bonatua et al., 2021).

Model pembelajaran AIR ini dapat membuat siswa berpikir secara kritis dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya dikelas sesuai dengan topik masalah, hingga akhirnya siswa lebih giat dalam mencari dan menemukan sesuatu yang siswa pertanyakan selama ini. Dengan itu guru harus memberikan dan menggunakan kualitas belajar siswa agar siswa tidak mudah bosan terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran AIR maka peserta didik banyak memiliki kesempatan untuk mendapatkan manfaat dari pengetahuan dan keterampilan secara luas (Zulherman et al., 2020).

Suatu model belajar yang efektif dalam penerapannya supaya tumbuh keberhasilan dalam memahami materi yang salah satunya ialah menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) (Oktaviani, 2016). Model ini dapat membuat peserta didik lebih aktif belajar penggunaan alat dengarnya serta mereview kembali tentang pelajaran yang didapatnya. Model pembelajaran ini menjadikan siswa semakin aktif serta mampu memotivasi anak dalam mendapatkan pemahaman yang lebih baik (AFRYANTO, 2021).

Akhirnya anak jadi berminat pada mata pelajaran tematik. Model AIR ini bisa membina peserta didik agar dapat paham terhadap suatu konsep, meningkatkan keterampilannya,

meningkatkan pengetahuannya serta memberikan ide atau gagasan yang di dapatnya dikegiatan belajarnya (Padang et al., 2023). Model AIR bahasanya bisa disimpulkan melalui gambar atau diagram.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan itu bagian dari penelitian pada umumnya (Widayati, 2008). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk *self inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan didalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial dan praktek sosial yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan (Wibawa, 2003). Dalam penelitian ini, tindakan dilakukan tentang meningkatkan kualitas belajar anak menggunakan metode AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) pada kelas IV SD Negeri 3 Kebayakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berada pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kebayakan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah yang berjumlah 16 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK ini di laksanakan di SD Negeri 3 Kebayakan. Pada prasiklus, peneliti melaksanakan observasi. Pengamat mempersiapkan pertanyaan wawancara dengan guru mata pelajaran tematik tentang nilai KKM yang akan diteliti oleh peneliti. Pada tanggal 25 Mei 2023, peneliti melakukan wawancara tentang nilai KKM yang harus dicapai oleh peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Kebayakan. Tahap selanjutnya, guru melakukan tes mengajar sebelum memasuki pertemuan penelitian di kelas IV SD Negeri 3 Kebayakan yang akan menjadi subjek penelitian yang peserta didiknya terdiri 16 orang. Laki-laki terdiri 7 dan Perempuan ada 9. Peneliti melakukan observasi selama 4 pertemuan yang dimulai tanggal 27 Mei 2023 sampai 01 Juni 2023. Berikut prestasi peserta didik pada sebelum pertemuan dalam pembelajaran IPS di buku Tematik Tema Cerita tentang Daerahku Subtema Seperti Apa Tempat Tinggal Daerahku Dulu.

Berdasarkan hasil tersebut, pada pra siklus ini siswa masih sangat bingung mengapa tiba-tiba yang tadinya belajar IPS menjadi belajar Bahasa Indonesia lalu menjadi belajar IPA. Hal tersebut dikarenakan yang biasanya hanya satu pelajaran kini tiba-tiba menjadi 3 mata pelajaran. Jadi, dari pra siklus ini masih banyak siswa yang kurang paham terhadap materi tematik tema 1 subtema 3 Pembelajaran 1 ini, Sehingga banyak siswa yang kurang respon terhadap materi tersebut. Guru juga kurang jelas dalam menyampaikan materi (Nurbani & Mukcram, 2018). Sehingga media yang di bawa kurang dan siswa pun yang tidak ada bahan praktikum hanya bisa melihat saja hingga siswa bosan. Maka dari itu perlu adanya tindakan perbaikan. Mengkaji hal tersebut, maka perluidanya metode pembelajaran baru dan sesuai dengan materi pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan peserta didik. Model pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* sangat sesuai dengan materi tematik (Bonatua et al., 2021). Solusi tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya yaitu pada tahap siklus 1.

Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* ialah model pembelajaran yang lebih menonjol pada 3 hal, yaitu: aspek pendengaran (*Auditory*), aspek berpikir (*Intellectually*), dan aspek mengulang (*Repetition*) yang mana model pembelajaran ini lebih

fokus ke anak untuk menukar pikiran tentang apa yang didapat atau mengajak teman supaya berdiskusi berkenaan dengan pelajaran yang baru dipelajari (Oktavia et al., 2023). Hingga akhirnya, dengan ini peserta didik ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran seperti memberikan solusi dari suatu permasalahan yang menciptakan ide-ide. Selain itu, dapat memperdalam materi dengan mengulang kembali materi tersebut, sehingga siswa terlatih dalam memahami lebih dalam melalui tugas atau kuis. Penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* dalam subtema Seperti Apa Tempat Tinggal Daerahku Dulu di pembelajaran 1 pada kelas IV SD Negeri 3 Kebanyakan bisa dikategorikan berhasil sebab meningkatnya hasil belajar peserta didik mulai siklus I ke siklus II.

Tabel 1. Hasil Perbandingan Peningkatan di Setiap Siklus

No	Kriteria Penilaian	PraSiklus	Siklus I	Siklus II	
1	Nilai Rata-rata	IPS	45,5	68,2	81,3
		Bahasa Indonesia	70	71,43	82,8
		IPA	68,62	69,0	84
2	Persentase Ketuntasan	IPS	10,4 %	22,9 %	78,3 %
		Bahasa Indonesia	37,8 %	41,1 %	94,7 %
		IPA	41,7 %	42,1%	89,2 %

Hasilnya dapat disimpulkan bahwa pada wawancara pendidik, pendidik sudah mampu memahami materi pada subtema 3 mata pelajaran IPS, Bahasa Inonesia, dan Matematika, tetapi persoalannya anak tidak mendengar guru saat pendidik lagi menjelaskan materi, jadinya anak kurang mencera penjelasan pendidik mengenai pembelajaran tersebut. Bahkan guru juga belum pernah menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tematik kelas IV SD Negeri Kebanyakan setelah dilakukannya tindakan, kesimpulannya terjadi peningkatan pada kemampuan peserta didik, hingga prestasinya pun juga meningkat. Dengan dilakukannya penelitian ini, model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) telah diterapkan di SD Negeri 3 Kebanyakan.

Menerapkan metode AIR (*Auditory, Intellectually, Refetition*) guru dapat memanfaatkan media dengan baik dalam pembelajaran di kelas mendapatkan respon dari setiap para guru yang ada di SD Negeri 3 Kebanyakan seperti pada saat belajar menggunakan media mempunyai dampak yang positif serta memudahkan dalam proses belajar mengajar (Luthfi, 2022). Karena saya menyadari dengan adanya media pembelajaran ini adanya kemudahan timbal balik baik itu yang saya rasakan sendiri maupun yang dirasakan oleh siswa yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Selain itu dengan menggunakan metode AIR ini siswa akan lebih aktif dalam proses belajar dan meningkatkan kreatifitas dalam kelas (Rini et al., 2014), hal ini dikarenakan dengan metode AIR siswa akan ditekankan harus menyimak, belajar dengan berfikir dan memecahkan masalah, serta siswa diharuskan untuk mengulang agar lebih cepat memahami dan mengingat (ANISA, 2023).

KESIMPULAN

Metode AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dapat meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Kelas IV SD Negeri 3 Kebanyakan terhadap pembelajaran tematik subtema seperti apa tempat tinggal daerahku dulu pembelajaran 1 bisa dikatakan baik, terlihat bukti dari

meningkatnya nilai hasil belajar siswa yang pada awalnya 45,5 dengan persentase ketuntasan 10,4% hingga siklus I mencapai 68,2 dengan persentase ketuntasan 37,8% di pembelajaran IPS, sedangkan di siklus II meningkat menjadi 81,3 persentase ketuntasan 78,3%. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang awalnya 70 dengan persentase 37,8% lalu siklus 1 mencapai 71,43, dengan persentase ketuntasan tetap 41,1%, sedangkan di siklus II terdapat 82,8, dengan persentase ketuntasan 94,7%. Begitu juga yang awalnya 84 dengan persentase ketuntasan 41,7% pada mata pelajaran IPA lalu pada siklus I sebesar 69,0 dengan persentase ketuntasan 42,1% dan meningkat menjadi dengan persentase ketuntasan 89,2% di siklus II. Kesimpulannya, guru dan siswa mampu menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan baik, mampu mempergunakan media dengan baik dan bisa membuat peserta didik merespon banyak terhadap materi tematik tersebut.

Respon Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kebayakan dengan Menggunakan Metode AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) yaitu siswa termotivasi dalam belajar dan merasa senang dengan penggunaan metode pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), dan dapat menyelesaikan permasalahan soal yang diberikan oleh guru, melalui metode AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dapat meningkatkan kualitas belajar saya menjadi lebih baik. Menggunakan metode AIR (*Auditory, Intellectually, Refetition*) guru dapat memanfaatkan media dengan baik di Kelas IV SD Negeri 3 Kebayakan yang akan digunakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mempunyai dampak yang positif dan memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- AFRYANTO, G. F. (2021). Efektifitas Pembelajaran Dengan Metode Air (*Auditory Intellectually Repetition*) Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 1(2), 206–215.
- ANISA, F. (2023). *ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN AIR (AUDITORY, INTELLECTUALY, REPETITION) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI MI DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Bonatua, D. S., Mulyono, D., & Febriandi, R. (2021). Penerapan model pembelajaran AIR (*auditory, intellectually, repetition*) menggunakan media gambar pada pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3850–3857.
- Luthfi, A. (2022). Pengaruh Model *Auditory Intellectually Repetition* (Air) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 23–28.
- Nurbani, N., & Mukcram, R. (2018). PENERAPAN MODEL AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 223–230.
- Oktavia, A. D., Rohmanurmeta, F. M., & Yanto, E. N. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Siswa SDN Kertosari 02. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 566–570.
- Oktaviani, K. (2016). KEEFEKTIFAN MODEL AIR (*AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION*) DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BERITA SISWA KELAS VIII SMPN 1 MINGGIR. *Pend. Bahasa Dan Sastra Indonesia-SI*, 5(10).

- Padang, S. C., Firmanti, P., Aniswita, A., & Medika, G. H. (2023). Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Model Mind Mapping Dan Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Dan Repetititon) Di Smp N 1 2 X 11 Kayutanam TA 2022/2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4289–4300.
- Rini, D. V., Darsono, D., & Rachmah, S. (2014). Model Pembelajaran AIR (Auditory Intellectually Repetition) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(5).
- Wibawa, B. (2003). Penelitian tindakan kelas. *Jakarta: Dirjen Dikdasmen*, 2572–2721.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).
- Zulherman, Z., Arifudin, R., & Pratiwi, M. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR) untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1266–1267.